

**STRATEGI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER INTEGRITAS PESERTA DIDIK
DI MI ISLAM FITRIYAH BANJARWARU LUMAJANG**

SKRIPSI



**OLEH:
FIRA NUR IMAMA
NIM. 2192101010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL MIDAD LUMAJANG
AGUSTUS 2025**

**STRATEGI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER INTEGRITAS PESERTA DIDIK
DI MI ISLAM FITRIYAH BANJARWARU LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



**OLEH:
FIRA NUR IMAMA
NIM. 2192101010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL MIDAD LUMAJANG
AGUSTUS 2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Integritas Peserta Didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang” yang di tulis oleh Fira Nur Imama, NIM. 2192101010 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Lumajang, 25 Agustus 2025

Pembimbing,

Elok Aini Sulthon, M. Pd.

NIDN. 2102079401

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Elok Aini Sulthon, M. Pd.

NIDN. 2102079401

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER INTEGRITAS PESERTA DIDIK
DI MI ISLAM FITRIYAH BANJARWARU LUMAJANG**

SKRIPSI

Disusun oleh
FIRA NUR IMAMA
NIM. 2192101010

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 15 Agustus 2025 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Elok Aini Sulthon, M. Pd
NIDN: 2102079401

Penguji Utama

Khusnul Khovia, M. Pd
NIDN: 2117069701

Pembimbing

Elok Aini Sulthon, M. Pd
NIDN: 2102079401

Mengesahkan,

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang

Mohammad Mas'ud, S. Ag., M. A.
NIDN. 19720601204

MOTTO

“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia”.

(QS. Al-Baqarah: 83)

“Akhlak tercermin dalam tindakan nyata, bukan hanya dalam kata-kata atau penampilan. Orang yang berakhlak baik cenderung memiliki sikap rendah hati dan tidak merasa lebih tinggi dari orang lain. Akhlak bukan sesuatu yang langsung jadi, melainkan sebuah proses belajar dan perbaikan diri yang terus menerus”. (Cak Nun)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kupersembahkan karya ini untuk:

Pertama kepada kedua orang tuaku yang paling kucintai, Bapak Paher dan Ibu Indriyati. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan memberi semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis. Terima kasih atas semua nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pemikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis. Bapak dan Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat bagi penulis.

Kedua kepada suamiku tercinta Moch. Ulum Mudin yang telah menemani perjalanan menempuh pendidikan di bangku perkuliahan yang panjang tanpa rasa mengeluh sedikitpun, bersedia membiayai pendidikan penulis, menjadi motivator terhebat bagi penulis untuk meraih impiannya, dan menjadi penguat dalam segala masalah bagi penulis.

Ketiga kepada segenap keluarga yakni nenek, adik, dan saudaraku semua yang telah mendukung dan mendoakan penulis agar menjadi orang sukses dan ilmunya bermanfaat selama hidupnya.

ABSTRAK

Nur Imama, Fira. 2025. *Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Integritas Peserta Didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Miftahul Midad Lumajang, Pembimbing: (1) Elok Aini Sulthon, M. Pd.

Kata kunci: Karakter Integritas, Strategi Penerapan, Dampak Penerapan Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berkarakter dan berintegritas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu acuan dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

Fokus penelitian skripsi ini adalah (1) Bagaimana program dalam membentuk karakter integritas di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang? (2) Bagaimana strategi penerapan profil pelajar Pancasila di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang? (3) Bagaimana dampak penerapan profil pelajar Pancasila di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter integritas peserta didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter di sekolah ini dan menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena atau gejala yang sedang diteliti di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang. Sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk melihat bagaimana guru menerapkan program dalam membentuk karakter integritas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait kebijakan sekolah mengenai profil pelajar Pancasila di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya dengan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) program dalam membentuk karakter integritas peserta didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang meliputi pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 2) Strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. 3) Dampak penerapan Profil Pelajar Pancasila telah meningkatkan karakter integritas peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter integritas peserta didik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas segala karunianya sehingga laporan penelitian skripsi dengan judul Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Integritas Peserta Didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang tahun pelajaran 2024/2025 ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring doa jazakumullahu ahsanal jaza kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan skripsi ini.

1. Ketua Yayasan dan Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang.
2. Bapak Mohammad Mas'ud, S. Ag., M. A. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang.
3. Bapak Khitotun Nahidin, M. Pd. selaku Wakil ketua 1 bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang.
4. Ibu Elok Aini Sulthon, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Midad Lumajang. dan sekaligus pembimbing yang telah memberikan pengarahan serta koreksi sehingga penelitian skripsi dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Lian Abdil Bar, S. Pd. selaku Kepala Sekolah MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian skripsi.

7. Bapak dan Ibu guru di Madrasah Ibtidaiyah Islam Lumajang yang telah berkenan untuk bekerja sama dan memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya , karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Lumajang, 15 Juli 2025

Penulis

Fira Nur Imama
NIM: 2192101010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian	43

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	45
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	56
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
BIODATA PENULIS	77

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
4.1 Visi dan Misi MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang	45
4.2 Identitas MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang	45
4.3 Fasilitas MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang.....	46
4.4 Program Madrasah di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep mendasar dalam pendidikan dan mencakup cara-cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.¹ Dalam praktiknya, strategi pembelajaran tidak hanya berfokus pada metode pengajaran, tetapi juga mencakup pemilihan media, metode dan teknologi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting karena mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Misalnya saja dalam bidang pendidikan yang semakin berkembang, penguasaan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih memerlukan pemahaman mendalam terhadap berbagai pendekatan strategis yang ada.

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya secara proaktif.² Dalam membina kemampuan belajar peserta didik, peran guru sangat diperlukan untuk mencetak generasi yang lebih berkualitas. Pendidikan yang bermutu membina manusia yang mempunyai nilai dan karakter sesuai dengan fungsi pendidikan nasional. Kehidupan bangsa yang berakal budi adalah mewujudkan manusia yang bertaqwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, sehat, arif, mandiri, kreatif, demokratis, dan bertanggung

¹ Rusman. *“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*, Bandung:Alfabeta (2017).

² Miftahul Jannah, *“Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa”*, Jurnal 4.2 (2020).

jawab dengan meningkatkan kemampuan dan membentuk watak manusia yang bermartabat.³

Melihat kemajuan yang pesat saat ini, maka perlu adanya perubahan sistem pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum merupakan suatu sistem pendidikan yang dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik untuk menjadi generasi yang berprestasi. Di Indonesia, kurikulum pendidikan selalu mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perkembangan saat ini. Perubahan kurikulum yang harus dihadapi tidak dapat dihindari dan harus sejalan dengan kebutuhan dan prinsip yang harus dilaksanakan dan dapat diatasi.⁴

Kurikulum terbaru yang sedang hangat diperbincangkan di bidang pendidikan yang mulai diterapkan beberapa sekolah dalam bentuk sekolah mengemudi adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Mandiri merupakan kurikulum yang dilaksanakan berdasarkan pengembangan profil peserta didik agar mampu menghayati etos dan nilai-nilai yang terkandung dalam Asas Pancasila.⁵ Program mandiri tetap mengedepankan pendidikan karakter melalui profil siswa Pancasila. Pendidikan karakter sangat penting dan harus dilaksanakan dalam bidang pendidikan karena membentuk karakter moral bangsa yang merupakan salah satu tujuan sistem pendidikan nasional.

Untuk menguatkan nilai luhur Pancasila, Profil Pelajar Pancasila menjadi profil karakter dan kompetensi global yang ada dalam diri peserta didik melalui enam dimensi diantaranya: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Seandainya dalam enam dimensi tersebut dimunculkan, maka sudah menjadi kewajiban bahwa setiap orang

³ Lesmana, D. "*Kandungan Nilai dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Core Ethical Values)*". Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam (2018). <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8103>.

⁴ Sadewa, A. M. "*Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi*". (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3560>.

⁵ Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. "*Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe*". Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan (2022).

yang menganut agama Islam untuk mengamalkannya melalui firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepadanya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”.⁶

Kandungan ayat yaitu berusaha sekuat tenaga untuk selalu berjalan di jalan Allah dan selalu berpegang teguh pada Islam. Dari sudut pandang Al-Quran, apakah suatu negara memiliki masyarakat yang beriman, orang-orang yang bertakwa, dan berakhlak mulia menentukan kemakmuran dan kesejahteraan negara tersebut. Sebaliknya jika masyarakat negara itu durhaka dan kafir, maka niscaya mereka akan mendapat musibah dan musibah. Oleh karena itu, ayat di atas sangat erat kaitannya dengan citra pelajar Pancasila, terutama dalam hal pengembangan sifat dan keterampilan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Selain itu disebutkan dalam sebuah hadits bahwa:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ. {رواه الترمذي ومسلم}

*Dari Abdulloh bin Umarr radhiyallahuanhuma beliau berucap: "Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam berkata: "Islam tersusun diatas lima pokok: menyaksikan (syahadatain) bahwa tidak ada peribadatan yang wajib diibadahi kecuali Allah subhanahu wa taala dan Muhammad yaitu rasul Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, haji (ke rumah allah) dan shaum di bulan Ramadhan". (HR. Al Bukhari dan Muslim)*⁷

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", Jakarta: SYGMA, (2019).

⁷ Al Imam An Nawawi, "Syarah Arba'ain An Nawawi Penjelasan 42 Hadist Shahih Tentang Pokok Pokok Ajaran Islam", Darul Haq (2015).

Hadits ini termasuk dalam kategori nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu ada tiga diantaranya nilai akhlak kepada Allah, nilai akhlak terhadap diri sendiri dan nilai akhlak terhadap sesama manusia. Profil Pelajar Pancasila yang bertumpu pada keimanan dan kemanusiaan sangat beririsan dengan nilai Islam yang termuat pada hadist arbain.⁸ Sebagai contoh, nilai kerja sama pada profil pelajar Pancasila bersumber dari budaya asli Indonesia namun nilai ini juga diperkuat dalam ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya solidaritas dan saling membantu terhadap sesama. Ajaran agama Islam dan nilai nilai Pancasila dapat saling melengkapi dalam membentuk karakter peserta didik yang baik. Keduanya menekankan pentingnya keimanan, keberagaman, kemanusiaan dan solidaritas dalam membangun karakter yang kuat.

Pembentukan karakter peserta didik menjadi suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih khususnya pada era globalisasi ini. Dimana semakin maju perkembangan yang ada di Indonesia maka semakin menjadi tantangan bagi kita yang merasakan dampaknya. Perubahan yang terjadi bisa melalui dari berbagai aspek dan bidang yang ada dalam kehidupan seperti pada bidang teknologi, bidang pendidikan, bidang ekonomi, hingga bidang sosial. Hadirnya globalisasi pada saat ini membawa banyak pengaruh bagi kehidupan masyarakat pada suatu negara termasuk di Indonesia.⁹ Salah satunya ialah dalam hal penyimpangan dari nilai, norma dan moral masyarakat yang terjadi pada generasi muda khususnya pada anak usia sekolah dasar yang belum bisa memilah dan memilih dari apa yang mereka lihat dan belum memiliki kontrol diri yang baik, hingga sering terjadinya penyalahgunaan dari kemajuan teknologi.

Saat ini, pendidikan karakter menjadi isu utama dalam pendidikan nasional. Permasalahan yang terjadi akibat krisis moral dalam pendidikan karakter yang kini kian marak dan menjadi perhatian di Indonesia ialah

⁸ Hafidhuddin, Didin. "Keimanan dan ketakwaan yang menjadi dasar karakter Pelajar Pancasila", Jurnal Keagamaan (2020).

⁹ Sya'idah, N., Perdana, A. S., & Murni, I. "Pentingnya Pendidikan Nilai terhadap Siswa Sekolah Dasar di Era Global". Jurnal Pendidikan Tambusa (2022).

seperti hilangnya rasa sopan dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, pelanggaran tata tertib, penggunaan kata kasar dalam kehidupan sehari-hari yang sudah dianggap sebagai suatu kebiasaan, hingga kasus seperti tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, narkoba atau penyalahgunaan obat terlarang, seks bebas, kasus perundungan, pencurian, hingga pembunuhan.¹⁰ Isu tentang penyebab krisis moral di Indonesia menyebutkan kekerasan seksual yang dilakukan anak muda tahun 2024 ini semakin meningkat. Kasus guru SD yang cuma bisa diam saat dipukul dan dijambak peserta didiknya, karena kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran dan pengerjaan tugas.¹¹ Kasus-kasus ini sudah membuktikan bahwa kurangnya pendidikan karakter yang bisa merubah perilaku moral manusia.

Kementerian Agama (Kemenag) melalui Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah memastikan Kurikulum Berbasis Cinta (KBS) berjalan di tahun ajaran 2025, tujuannya agar pembelajaran di madrasah lebih humanis dan berbasis nilai-nilai kasih sayang. Direktur KSKK Madrasah, Nyayu Khodijah menjelaskan KBC adalah komitmen besar Kemenag untuk menciptakan generasi unggul dan berdaya saing global.¹² Tetapi bukan hanya kemampuan akademiknya, lulusan madrasah diharapkan jadi sosok yang membumi, memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan spiritualitas. Kurikulum yang berorientasi pada karakter kemanusiaan dan kasih sayang akan menjadikan peserta didik menjadi tumbuh lebih baik dan menyenangkan.

Mencetak generasi yang bermoral diperlukan pula pendidikan yang bermutu.¹³ Dapat diuraikan, bahwasannya jika berharap mendapatkan generasi muda yang bermutu maka sangat dibutuhkan sistem manajemen

¹⁰ Diah Ningrum. *"Kemosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab Diah Ningrum Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan"*. Unisia (2015).

¹¹ <https://www.kumparan.com/news/Indonesia/> diakses pada tanggal 01 November 2024 pukul 09.10

¹² <https://www.detik.com/edu/sekolah/diakses> pada tanggal 15 Mei 2025 pukul 18.30

¹³ Risdianto, E. *"Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0"*. 22 April 2019.

pendidikan yang baik karena, aspek pembangunan nasional yang bermutu menjadi kunci pencapaian hasil generasi bangsa yang baik. Pembelajaran dapat dinilai berkualitas jika dilakukan secara efektif dan efisien. Tentu saja hal ini harus di dukung oleh komponen-komponen pendidikan ini termasuk guru, siswa, bahan pelajaran, strategi pembelajaran, alat dan sumber pelajaran, evaluasi, serta jelasnya tujuan pengajaran.¹⁴ Karena keterampilan dan pengetahuan serta karakter generasi muda yang kurang berkualitas dapat mengurangi daya saing perkembangan ekonomi dan inovasi.

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa “Dalam mewujudkan generasi yang bermutu Indonesia membutuhkan sistem pendidikan karakter untuk mewujudkan keseimbangan pola pikir tentang rasa, karsa, dan cipta yang tidak hanya sekedar proses alih ilmu pengetahuan saja melainkan pendidikan yang berproses sebagai transformasi nilai”.¹⁵ Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan kebutuhan zaman adalah dengan menerapkan profil pelajar Pancasila.¹⁶ Dengan demikian, pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila merupakan upaya dalam mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah-sekolah, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang, menjadi penting karena dengan karakter peserta didik yang dapat menghadapi tantangan global dan berkontribusi pada masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika yang kokoh. Dalam konteks MI Islam Fitriyah Banjarwaru, penerapan Profil Pelajar Pancasila bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga

¹⁴ Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta (2019).

¹⁵ Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. *“Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa”*. Jurnal Ketahanan Nasional (2021).

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *“Pedoman Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka”*. Jakarta: Kemdikbud (2020).

mengembangkan sisi karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, budaya, dan sosial masyarakat Indonesia.¹⁷ Pendidikan karakter yang diterapkan di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang mengacu pada enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; kreatif; dan peduli terhadap lingkungan.¹⁸ Penerapan dimensi-dimensi tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial, emosional, serta spiritual yang baik.

Secara khusus, di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang, penerapan Profil Pelajar Pancasila dijadikan sebagai dasar dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada pengajaran pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter. Strategi yang diterapkan di sekolah ini melibatkan pengajaran berbasis pengalaman, pembiasaan sikap positif, dan pembentukan hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan orang tua.¹⁹ Diharapkan dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, dan juga memiliki budi pekerti yang luhur serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Profil Pelajar Pancasila merupakan metode pendidikan yang mengintegrasikan berbagai bidang ilmu dalam setiap kegiatan pembelajaran. Baik dalam pembelajaran umum maupun ekstrakurikuler, yang esensial dalam mengembangkan karakter peserta didik.²⁰ Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang tersedia di Madrasah Ibtidaiyah, menekankan pada pelatihan intensif dalam nilai-nilai Islam. Di tingkat MI kegiatan ini dirancang untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang

¹⁷ Supriyanto, R. *“Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”*. Jakarta: Rajawali Press (2020).

¹⁸ Arifin, Z. *“Pendidikan Karakter di Sekolah: Pendekatan Praktis dan Implementasi Kurikulum”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2018).

¹⁹ Daryanto. *“Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah”*. Bandung: Alfabeta (2017).

²⁰ Nursalam, Suardi, *“Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila”*. Bandung: Alfabeta (2022).

keyakinan dan ketaatan terhadap agama yang dianut, serta berakhlak mulia dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pendidikan karakter yang diterapkan melalui Profil Pelajar Pancasila menjadi topik penting dan relevan saat ini, terutama karena pembentukan karakter yang baik harus dimulai sejak dini. Melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang memadai, anak-anak dapat mengekspresikan diri secara positif dan intelektual. Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, yang kemudian diikuti dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari, dianggap esensial karena membentuk karakter membutuhkan proses yang bertahap. Namun, meskipun penerapan Profil Pelajar Pancasila telah dimulai, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal konsistensi dalam pembelajaran dan keterlibatan seluruh pihak (guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat) dalam membentuk karakter peserta didik.²¹ Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan Profil Pelajar Pancasila di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang dalam membentuk karakter peserta didik dan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Integritas Peserta Didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang”. Dengan beberapa aspek kebaruan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Fokus pada Sekolah MI dengan Konteks Agama dan Pancasila, 2) Pendekatan Strategi yang Kontekstual, 3) Pendekatan Holistik dalam Pembentukan Karakter, 4) Keterlibatan Semua Pihak dalam Pembentukan Karakter, 5) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 6) Evaluasi dan Analisis Pengaruh Penerapan Profil Pelajar Pancasila.

²¹ Suyanto, M., & Fitriani, F. “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dalam Menyongsong Generasi Unggul Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Karakter*: 2019, 4(1), 28-37.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan, dapat diuraikan fokus dalam penelitian ini yaitu strategi penerapan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang. Fokus penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana program dalam membentuk karakter integritas peserta didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang?
2. Bagaimana strategi penerapan profil pelajar Pancasila di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang?
3. Bagaimana dampak penerapan profil pelajar Pancasila yang ada di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis tentang program dalam membentuk karakter integritas peserta didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang.
2. Menganalisis tentang strategi penerapan profil pelajar Pancasila yang ada di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang.
3. Menganalisis tentang dampak penerapan profil pelajar Pancasila yang ada di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian proposal skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman khususnya dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadikan acuan guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik.

- b. Penelitian ini dapat menjadikan orang tua sebagai peran utama dalam menjaga peserta didik dirumah, dan membimbingnya dalam beribadah dan berakhlak mulia pada aktivitas sehari-hari mereka.
- c. Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mengembangkan strategi penerapan profil pelajar Pancasila yang efektif, dan juga dapat membantu sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- d. Penelitian ini bagi peneliti dapat meningkatkan kemampuan dengan cara mengembangkan strategi penerapan profil pelajar Pancasila, juga dapat menjadikan pengalaman dalam membentuk karakter peserta didik, dan peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar agar memperoleh gelar sarjana.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila

Strategi penerapan merujuk pada rencana atau cara yang sistematis dan terstruktur untuk mengimplementasikan suatu kebijakan atau program. Dalam konteks pendidikan, strategi penerapan melibatkan metode, langkah-langkah, serta pendekatan yang dipilih untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien. Strategi ini dapat melibatkan berbagai teknik, mulai dari perubahan kurikulum, metode pembelajaran, hingga pengembangan aktivitas yang mendukung pembentukan karakter.²² Jadi konsep strategi adalah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, serta pengembangan rencana untuk mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan.

Profil Pelajar Pancasila adalah panduan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai

²² Supriyanto, R. *“Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”*. Jakarta: Rajawali Press (2020).

Pancasila. Profil ini mengusung enam dimensi utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreativitas, dan peduli terhadap lingkungan. Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki sikap, perilaku, dan nilai moral yang kuat.²³ Jadi Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila adalah pelaksanaannya yang fleksibel, berada di lingkungan yang santai dan interaktif. Juga diharapkan dapat membantu mencapai tujuan, mengembangkan karakteristik dan kompetensi dari pelajar Indonesia.

2. Pembentukan Karakter Integritas Peserta Didik

Pembentukan karakter integritas peserta didik adalah proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri peserta didik, sehingga mereka dapat bertindak jujur, bertanggung jawab, dan konsisten dengan prinsip moral yang diyakini.²⁴ Integritas mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan etika, yang menjadi fondasi bagi pembentukan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembentukan karakter integritas dapat mengembangkan sikap percaya diri yang tinggi karena peserta didik merasa memiliki prinsip dan nilai yang jelas.

3. MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang

MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang adalah salah satu lembaga yang mendukung penelitian ini dengan menerapkan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter integritas peserta didik. MI Islam Fitriyah Banjarwaru terletak di Jln.Semeru No.27, Bundelan, Banjarwaru, kec. Lumajang, kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67316, Indonesia.

²³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *“Pedoman Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka”*. Jakarta: Kemdikbud (2020).

²⁴ Waskito, A. P. N., & Suyitno, S. *“Implementasi Penguatan Karakter Nilai Integritas Melalui Buku Kegiatan Harian Siswa SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta”*. *Jurnal Fundadikdas: Fundamental Pendidikan Dasar* (2020).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang terbagi dalam sub-sub yang saling berkaitan, sehingga satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Hal ini dimaksudkan agar fokus penelitian dapat terjawab secara tuntas. Adapun sistematikanya sebagai berikut.

Bab satu, pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematik pembahasan. Bab ini memaparkan wawasan umum tentang arah penelitian.

Bab dua, kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu akan memberi gambaran posisi penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya. Kajian teori akan menjadi pijakan bagi arah penelitian ini.

Bab tiga, metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab ini menguraikan metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional.

Bab empat, penyajian data dan analisis berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan. Pada bab ini akan diuraikan paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data, serta temuan penelitian.

Bab lima, penutup berisi pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan “makna” temuan-temuan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka pada penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis objek penelitian dengan landasan teori yang sudah dipublikasikan maupun koleksi pribadi. Adapun studi yang diteliti, menemukan banyak permasalahan yang dikembangkan dan ada kaitannya dengan masalah yang sedang dihadapi sekarang. Namun demikian, ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, Diana Ayu Puspita Sari dari Universitas Jambi, 2024, skripsi dengan judul Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian. Penelitian ini berfokus dalam implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui kegiatan pembiasaan di kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap implementasi melalui kegiatan proyek telah diimplementasikan sejalan dengan yang tercantum dalam kemendikbud, 2022, yaitu mulai dari memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengelola proyek penguatan profil pelajar pancasila, mengolah assesmen dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila, hingga evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil Pelajar Pancasila.¹

Kedua, Akmalia Umami Al Fatah dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024, skripsi dengan judul Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Negeri 1 Banyumas. Penelitian ini berfokus pada penerapan profil pelajar Pancasila,

¹ Diana Ayu Puspita Sari, “Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian”, (Universitas Jambi: 2024).

dan membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Negeri 1 Banyumas sudah dilakukan berjalan dengan sangat baik. Pembelajaran berjalan dengan efektif dan untuk menunjang pembentukan karakter peserta didik diberlakukannya program-program dari sekolah dengan melakukan pembiasaan pagi untuk menjadikan karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, peduli sosial, mandiri, serta kreatif.²

Ketiga, Dian Ika Safitriana dari Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024, skripsi dengan judul Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Melalui Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MI YMI Wonopringgo 02 Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini berfokus pada penerapan P5, karakter siswa kelas V di MI YMI Wonopringgo, tantangan dan solusi dalam pembentukan karakter siswa kelas V melalui P5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan kegiatan P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan amalan agama Islam yang diselipkan dalam pembelajaran rutin seperti kegiatan berdoa, kegiatan membaca al-Qur'an, kegiatan sholat dhuha dan kegiatan sholat dzuhur berjama'ah dan sebagainya, dan juga kegiatan di luar pembelajaran berupa ekstra kurikuler.³

Keempat, Intan Susilowati dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023, skripsi dengan judul Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIM Banjarsari Metro Utara. Penelitian ini berfokus pada implementasi penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di MIM Banjarsari. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu Implementasi

² Akmalia Umami Al Fatah, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Negeri 1 Banyumas", (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto: 2024).

³ Dian Ika Safitriana, "Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Melalui Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MI YMI Wonopringgo 02 Kabupaten Pekalongan", (Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan: 2024).

Indikator profil pelajar pancasila di MIM Banjarsari sudah terlaksana dengan baik. Namun untuk penguatan profil pelajar pancasila belum sepenuhnya diterapkan, dikarenakan baru 2 prinsip yang diterapkan yaitu prinsip holistik dan prinsip konstektual, sedangkan prinsip berpusat pada peserta didik dan prinsip eksploratif belum sepenuhnya terlaksana. Adapun untuk langkah-langkah proyek penguatan profil pelajar pancasila masih dalam tahap pengenalan profil, hal ini dikarenakan MIM Banjarsari masih dalam proses menuju ke kurikulum merdeka, dan masih menerapkan kurikulum 2013.⁴

Kelima, Umi Farida dari Universitas Islam Malang, 2023, skripsi dengan judul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu. Penelitian ini berfokus pada implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SD Negeri Pendem 01, faktor penghambatan dan pendukung yang dihadapi dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SD Negeri Pendem 01. Menurut hasil penelitian ini, kurikulum mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter siswanya melalui pengembangan profil siswa Pancasila. Siswa Pancasila terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari pengembangan profil mereka. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur. Dengan demikian, diharapkan ke depan, peserta didik menjadi masyarakat dengan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam setiap sila Pancasila.⁵

⁴ Intan Susilowati, *“Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIM Banjarsari Metro Utara”*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro: 2023).

⁵ Umi Farida, *“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu”*, (Universitas Islam Malang: 2023).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Diana Ayu Puspita Sari (2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian dengan menggunakan studi kasus 2. Menerapkan profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk membangun sikap dan karakter peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dan sasaran penelitian yang dilaksanakan di MI 2. Mencapai profil pelajar pancasila melalui guru menggunakan metode mengajar harus dipusatkan dapat berpengaruh dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk membangun sikap dan karakter peserta didik.
2	Akmalia Umami Al Fatah (2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan profil pelajar Pancasila 2. Membentuk karakter peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian dengan menggunakan studi kasus 2. Secara menyeluruh penerapannya melalui mata pelajaran
3	Dian Ika Safitriana (2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya dalam membentuk karakter peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpusat dalam membentuk peserta didik berkarakter sejalan dengan profil pelajar pancasila, dalam pembelajarannya berbasis pada proyek.

4	Intan Susilowati (2023)	1. Metode penelitian dengan menggunakan studi kasus 2. Mengkaji profil pelajar Pancasila	1. Secara menyeluruh berpusat pada implementasi penguatan profil pelajar Pancasila.
5	Umi Farida (2023)	1. Program profil pelajar Pancasila yang diterapkan di tingkat MI	1. Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung melalui kegiatan P5

Kelebihan penelitian ini yaitu dapat mempelajari strategi penerapan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter integritas peserta didik yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi penerapan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter integritas peserta didik di sekolah-sekolah lain. Kekurangan penelitian ini yaitu keterbatasan waktu dalam meneliti sangat lama sehingga hasil tidak dapat digeneralisir ke sekolah dan keterbatasan subjektif yang memengaruhi hasil tidak objektif. Posisi penelitian ini yaitu menerapkan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik. Profil Pelajar Pancasila disini mencakup keimanan kepada Allah melalui kegiatan ekstrakurikuler, membangun gotong royong melalui kerja kelompok, mampu berkomunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama.

B. Kajian Teori

1. Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Strategi Penerapan

Strategi penerapan adalah rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks bisnis atau organisasi, strategi penerapan melibatkan berbagai tahapan, mulai dari analisis kondisi internal dan eksternal, perumusan strategi,

pelaksanaan, hingga evaluasi dan pengawasan.⁶ Penerapan strategi juga memerlukan penyesuaian dengan struktur organisasi, budaya, sumber daya, dan sistem yang ada. Oleh karena itu, keberhasilan strategi penerapan sangat bergantung pada kesesuaian antara perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang adaptif terhadap kondisi nyata organisasi.

Kata strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan secara khusus.⁷ Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran digunakan untuk merencanakan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tuntunan kurikulum sekolah agar mencapai hasil belajar yang optimal melalui pendekatan media, metode, dan keterampilan lainnya.⁸ Selain yang disebutkan diatas berikut beberapa definisi mengenai strategi menurut para ahli yaitu:

- 1) Menurut Supriyono mengatakan bahwa: strategi adalah satu kesatuan rencana dari suatu lembaga instansi atau organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan.
- 2) Menurut Pearce dan Robinson mengatakan bahwa: strategi adalah rencana manajer yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan guna mencapai sasaran yang dituju.
- 3) Jonson dan Scholes menyatakan bahwa: *“strategy is the direction and scope of an organization over the long term ideally. Which matches its resources to its changing*

⁶ Siti Aminah Chaniago, “Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat”, Jurnal Hukum Islam (JHI): 2014.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka (2005).

⁸ Rustaman, N & Dirdjosoemarto, S. “Common Text Book Strategi Belajar Mengajar Biologi (Edisi Revisi)”. Bandung: JICA-IMSTEP-UPI (2003).

environment, and it particular its marketing, customer organization”, yang berarti strategi adalah arah dan ruang lingkup organisasi dalam jangka panjang idealnya. Yang mencocokkan sumber dayanya dengan lingkungannya yang berubah, dan khususnya pemasarannya kepada organisasi yang dituju.⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan penentu agar tujuan atau sasaran yang akan dilakukan bisa tercapai. Strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi peserta didik.¹⁰ Sehingga peserta didik bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagai guru kita harus menjadi petunjuk yang sesuai dengan strategi yang diterapkan.

b. Strategi Penerapan dalam Berbagai Bidang

1) Pendidikan

Penerapan strategi dalam pendidikan dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan, efektivitas, serta capaian belajar.

2) Manajemen

Penerapan strategi dalam manajemen berarti melaksanakan rencana strategis dengan cara mengelola sumber daya, struktur organisasi, dan proses perubahan.

3) Kebijakan

Penerapan strategi kebijakan publik merupakan rangkaian proses mulai dari perumusan hingga evaluasi guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

⁹ Amirullah, “*Manajemen Strategi*”, Jakarta: Mitra Wacana Media, (2015).

¹⁰ Arends, R. I. “*Learning to Teach* (9th ed.)”. McGraw-Hill: 2012.

4) Teknologi

Strategi penerapan teknologi mencakup tahapan perencanaan, penerapan, hingga pemeliharaan agar dapat menunjang kinerja organisasi maupun proses.

c. Jenis-jenis Strategi Penerapan dalam Pembelajaran

1) Strategi Penerapan Pembelajaran Kooperatif

Strategi ini mengedepankan kerja sama antara peserta didik untuk memecahkan masalah atau belajar bersama dalam kelompok. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif peserta didik.¹¹

2) Strategi Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga mereka dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman sehari-hari. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan bermakna dengan situasi yang relevan.¹²

3) Strategi Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Strategi yang mengutamakan penyelesaian proyek sebagai media belajar. Pendekatan ini menekankan keterlibatan peserta didik dalam proyek nyata untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Metode ini mendorong peserta didik untuk bekerja dalam tim, memecahkan masalah, dan mengembangkan solusi inovatif.¹³

¹¹ Anggara, A. D. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Berbantuan Peta Konsep Terhadap Penguasaan Komponensi Pengetahuan IPA". *Jurnal Elementary Education*: 2018.

¹² Kusumawati, M. M. P. N. "Pembelajaran Kontekstual dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". *Widya Edukasi*: 2024.

¹³ Afista, T. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Penelitian*: 2019.

4) Strategi Penerapan Pembelajaran Inquiry

Pendekatan yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan pengetahuan melalui proses tanya jawab dan penelitian. Metode ini bertujuan meningkatkan motivasi intrinsik, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman konsep peserta didik.¹⁴

5) Strategi Penerapan Pembelajaran Langsung

Pendekatan di mana guru secara eksplisit mengajarkan materi kepada peserta didik melalui penjelasan terstruktur, demonstrasi, dan latihan yang terarah. Pendekatan ini menekankan penyampaian informasi secara sistematis untuk memastikan pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan oleh peserta didik.¹⁵ Oleh karena itu, strategi penerapan pembelajaran langsung mengutamakan penyampaian materi oleh guru yang memberikan bimbingan dan mencontohkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Sumber belajar dalam strategi pembelajaran meliputi buku teks, multimedia, internet, serta pengalaman langsung yang dapat digunakan untuk memperkaya proses belajar mengajar. Sumber belajar dapat menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan juga kerja kelompok. Strategi pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan berbagai sumber belajar yang relevan dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, sumber belajar dapat membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan.

d. Penerapan Profil Pelajar Pancasila

Penerapan Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu inisiatif penting dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Profil Pelajar

¹⁴ Aina, Mulyana. *“Model-Model Pembelajaran Inkuiri”*. Bandung: Yrama Widya (2016).

¹⁵ Abdul Majid. *“Strategi Pembelajaran”*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya (2013).

Pancasila dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk memberikan arah bagi pendidikan di Indonesia agar lebih relevan dengan tantangan zaman dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Hal ini mengarah pada pembentukan karakter, keterampilan, dan wawasan global yang seimbang bagi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang ada kaitannya dengan pendidikan.

Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu cara yang efektif untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, berinteraksi dengan teman sebayanya, serta menginternalisasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila.¹⁷ Kegiatan ini dapat memperkuat aspek-aspek dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, empati, kreativitas, serta penghargaan terhadap keragaman.

Profil Pelajar Pancasila dibuat untuk menjawab pertanyaan tentang karakter dan keterampilan yang diharapkan dari sistem pendidikan Indonesia, sesuai dengan visi menciptakan bangsa yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan nilai-nilai Pancasila.¹⁸ Profil Pelajar Pancasila, diharapkan mencerminkan kemampuan pelajar Indonesia yang untuk memiliki keterampilan

¹⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *“Peta Jalan Pendidikan 2020-2035: Transformasi Pendidikan Indonesia”*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, (2021).

¹⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *“Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka: Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran”*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, (2021).

¹⁸ kemdikbud.go.id. *“Membangun Potensi Dan Karakter Peserta Didik Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”*, (2021).

global serta dapat bertindak dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam diri pelajar.¹⁹ Penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik dilakukan dengan berbagai kebijakan yang dititik beratkan pada pencapaian tujuan Profil Pelajar Pancasila. Dengan singkat, Profil Pelajar Pancasila merupakan pedoman karakter dan keterampilan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari setiap peserta didik melalui kebijakan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta kegiatan ekstrakurikuler.²⁰

Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi karakter yang menjadi acuan dalam pembentukan kompetensi peserta didik di Indonesia, yaitu:²¹

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- 2) Nasionalis, Mandiri, dan Gotong Royong
- 3) Kreatif, Inovatif, dan Berorientasi pada Masa Depan
- 4) Berempati dan Peduli terhadap Sesama
- 5) Menghargai Keragaman Budaya
- 6) Berorientasi pada Kualitas Global

Masing-masing dimensi ini dapat diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menyentuh berbagai aspek kepribadian peserta didik dan mengajarkan mereka nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih praktis. Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan identitas Indonesia sebagai bangsa. Profil Pelajar Pancasila mewakili nilai-nilai etika bagi generasi muda Indonesia, seperti

¹⁹ Kemendikbud. *“Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan (2021).

²⁰ Supriyati, A., Nyoman, N. A., & Miyono, N. *“Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMK Pusat Keunggulan”*. JIIP -Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2023).

²¹ Harsono, E. *“Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2022).

yang dijelaskan oleh Thomas Lickona dalam pendidikan karakter.²² Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Profil Pelajar Pancasila adalah representasi karakter yang diharapkan dapat berkembang dan muncul dalam diri individu peserta didik melalui peran aktif satuan pendidikan. Karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan kompetensi sepanjang hidup.

e. Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Suryosubroto mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas di luar jam pelajaran tatap muka, di dalam atau luar sekolah, yang bertujuan memperkaya wawasan dan kemampuan peserta didik dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.²³ Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang biasanya bersifat pilihan, bertujuan memperkaya potensi peserta didik. Sedangkan Lutan menganggap ekstrakurikuler sebagai bagian internal proses belajar yang memfasilitasi pemenuhan kebutuhan peserta didik, memperkuat intrakurikuler dan menyalurkan bakat peserta didik secara optimal.²⁴ Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam belajar dan mata pelajaran untuk membantu mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki peserta didik sesuai dengan kebutuhannya masing-masing melalui kegiatan secara khusus yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mempraktikkan langsung nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara kontekstual

²² Suyitno. *“Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja di SMA Negeri Kabupaten Tulungagung”*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan (2021).

²³ B. Suryosubroto, *“Proses Belajar Mengajar Di Sekolah”*, Bandung: Rieke Cipta, (2009).

²⁴ Widodo, Khory. *“Penelitian tentang minat peserta didik dalam ekstrakurikuler olahraga di SMA Tamansiswa”*, Mojokerto: 2024.

dan menyenangkan. Berikut adalah kegiatan yang termasuk dalam ekstrakurikuler:

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendorong Gotong Royong dan Kerja Sama.

Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan tim, seperti pramuka, olahraga, atau paduan suara, merupakan sarana yang baik untuk mengajarkan nilai gotong royong. Peserta didik belajar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, saling menghargai peran satu sama lain, dan mengatasi tantangan secara bersama-sama. Di dalam pramuka, misalnya, peserta didik dilatih untuk berkolaborasi, memperhatikan kepentingan bersama, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok.²⁵

- 2) Pengembangan Kemandirian dan Kreativitas melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler seni, seperti teater, musik, atau seni rupa, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka. Dalam kegiatan ini, peserta didik didorong untuk berpikir inovatif dan mencoba berbagai pendekatan baru dalam berkarya. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat menunjukkan kemandirian dalam mengelola proyek seni, sekaligus mengasah kemampuan berpikir kreatif yang berorientasi pada masa depan.²⁶

- 3) Penerapan Nilai-Nilai Nasionalisme melalui Ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler yang berfokus pada budaya dan kebangsaan, seperti kegiatan seni budaya daerah, tari tradisional, atau lomba-lomba yang mengangkat nilai-nilai kebangsaan, dapat menanamkan rasa cinta tanah air dan

²⁵ Mulyani, D., Sari, R., & Dewi, N. "Penanaman Sikap Gotong Royong pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler". *Jurnal Pendidikan Dasar* (2020).

²⁶ Nugraha, D. "Pembinaan Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler". Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia (2020).

meningkatkan nasionalisme peserta didik. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya melestarikan budaya bangsa dan memahami keragaman Indonesia yang merupakan bagian dari nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam menghargai keragaman budaya.²⁷

4) Menghargai Keragaman Budaya melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler yang melibatkan interaksi antarbudaya, seperti festival budaya, pertukaran pelajar, atau lomba kebudayaan, dapat membantu peserta didik menghargai keragaman yang ada di Indonesia dan dunia. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik akan lebih memahami pentingnya toleransi dan kebersamaan di tengah perbedaan. Selain itu, peserta didik juga dapat memperkenalkan budaya daerah mereka kepada teman-temannya yang berasal dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda.²⁸

5) Penerapan Empati dan Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pelayanan sosial atau kegiatan kemanusiaan, seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam, kunjungan ke panti asuhan, atau kegiatan sosial lainnya, dapat meningkatkan rasa empati peserta didik terhadap sesama. Kegiatan ini mengajarkan peserta didik untuk peka terhadap masalah sosial yang terjadi di sekitarnya dan berempati terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan.²⁹

²⁷ Listyaningsih, S. "Penguatan Sikap Nasionalisme dan Patriotisme pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler". *Kompasiana*: 2022.

²⁸ Inriyani, Y., & Wahjoedi, S. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS". *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*: 2016.

²⁹ Sutrisno, E. "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*: 2020.

6) Pembinaan Karakter melalui Ekstrakurikuler yang Mendalam.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik juga dapat mengembangkan karakter mereka secara lebih mendalam. Kegiatan seperti kepemimpinan dalam organisasi peserta didik, pembinaan dalam klub-klub akademik, dan pengembangan diri melalui program mentoring dapat membantu peserta didik memahami pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan mengambil keputusan.³⁰

f. Tantangan dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui Ekstrakurikuler

1) Ketidakmerataan Akses Ekstrakurikuler.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler adalah ketidakmerataan akses terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas di berbagai daerah. Daerah yang lebih terpencil, fasilitas dan pendampingan untuk kegiatan ekstrakurikuler mungkin kurang memadai. Sehingga kurangnya perkembangan dalam meningkatkan pembelajaran bagi peserta didik.³¹

2) Kurangnya Pembinaan yang Terarah.

Tidak semua kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan yang jelas dan terarah untuk membentuk karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pembinaan yang tidak terstruktur dapat mengurangi efektivitas program ekstrakurikuler dalam membentuk nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Menyebabkan minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler semakin menurun.³²

³⁰ Abidin, A. M. "Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan". *Didaktika: Jurnal Pendidikan* (2019).

³¹ Suyanto, S. "Ketimpangan Aksesibilitas Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Multikultural". *Foundasia: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2024).

³² Rizaldi, O. "Problematika Pendidikan di Indonesia dan Solusinya". *Tambah Pinter*: 2024.

3) Kesulitan dalam Menjaga Minat Peserta didik.

Peserta didik yang kurang tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu mungkin kesulitan untuk menghayati nilai-nilai Pancasila yang diajarkan dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.³³

Penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.³⁴ Dengan mengintegrasikan nilai gotong royong, kemandirian, empati, kreatifitas, dan penghargaan terhadap keragaman dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat menciptakan pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan siap menghadapi tantangan global. Namun, tantangan seperti ketidakmerataan akses dan kurangnya pembinaan terarah perlu diatasi agar penerapan ini dapat optimal di seluruh Indonesia. Sehingga bangsa Indonesia memiliki penerus bangsa yang maju dan berkembang sesuai dengan penerapan profil pelajar Pancasila.

2. Pembentukan Karakter Integritas Peserta Didik

a. Pengertian Pembentukan

Departemen Pendidikan menyatakan bahwa pembentukan berasal dari kata “bentuk”, yang artinya sebagai wujud yang ditampilkan. Sedangkan pengertian pembentukan adalah proses, cara, dan perbuatan membentuk.³⁵ Lalu pengertian pembentukan menurut KBBI adalah pembentukan bisa disebut sebagai proses, cara, perbuatan, dan usaha dalam membentuk sesuatu.

³³ Jubaedah, N. “5 Kesulitan dan Solusi Belajar Peserta Didik”. *Kompasiana*: 2022.

³⁴ Sugiyanto, R. “Pendidikan Karakter di Sekolah: Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menanamkan Nilai Pancasila”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*: 2022.

³⁵ Nurfirdaus, N., & Risnawati, R. “Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten)”. *Jurnal Lensa Pendas: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* (2022).

Pembentukan dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk.

Sebuah penelitian menyatakan bahwa pembentukan adalah merupakan usaha yang disengaja untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif. Kualitas ini tidak hanya bermanfaat untuk individu perseorangan, tetapi juga memiliki dampak positif untuk masyarakat secara keseluruhan.³⁶ Kesimpulannya bahwa pembentukan adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengubah kemampuan seseorang, yang sudah ada sejak lahir meskipun dalam skala kecil, untuk dapat mengubah karakter yang dimiliki oleh individu tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pengertian Karakter

Kata "karakter" dalam bahasa Yunani memiliki akar kata *Charassein* yang artinya adalah menggambar atau mengukir: ini dapat diartikan sebagai mengukir, melukis, memahat, atau menggores.³⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter mengacu pada watak, tabiat, atau sifat-sifat psikologis yang membedakan individu satu dengan yang lain. Karakter adalah kumpulan tata nilai yang mengarah pada satu sistem yang kemudian sistem itu menjadi landasan dalam pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.³⁸ Karakter juga dapat disimpulkan sebagai ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Thomas Lickona, karakter adalah *a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good a way*.

Artinya karakter adalah disposisi batiniah yang sudah handal yang

³⁶ Silkyanti, F. "Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa". Indonesian Values and Character Education Journal: 2019.

³⁷ Mardiah Astuti, dkk. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan (2022).

³⁸ Suparlan, "Mendidik Hati Membentuk Karakter: Panduan Al-Qur'an Melejitkan Hati Membentuk Karakter", Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2015).

digunakan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral.³⁹ Karakter yang baik melibatkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang merupakan tiga elemen inti yang berinteraksi dalam membentuk karakter. Karakter sebagai dimensi moralitas yang melekat pada diri seseorang. Karakter ini muncul dari kesadaran individu terhadap seperangkat aturan perilaku yang dianggap tepat dan sehat secara moral.

Pembentukan karakter tersebut dicapai melalui pendidikan yang mengarah pada pelatihan kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan kata lain, karakter bukan hanya tentang aturan perilaku eksternal, melainkan juga mencakup kesadaran dan kepekaan moral internal.⁴⁰ Seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus dapat dikategorikan sebagai orang yang memiliki karakter jelek dan buruk. Sebaliknya, seseorang yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik dan mulia. Ini mencerminkan pandangan bahwa perilaku seseorang dapat mencerminkan kualitas karakternya, baik itu positif atau negatif.⁴¹

Karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik merupakan suatu upaya untuk membangun karakter bangsa. Terdapat dua belas karakter yang dapat diharapkan dimiliki oleh peserta didik, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi dan komunikatif.⁴² Karakter-karakter ini dianggap penting untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kualitas moral dan sosial yang baik

³⁹ Thomas Lickona, "*Character Matters (Persoalan Karakter)*", Jakarta: Bumi Aksara (2013).

⁴⁰ Mustoip. dkk. "*Implementasi Pendidikan Karakter*". Surabaya : Jakad Media Publishing (2018).

⁴¹ Mulyasa. "*Manajemen Pendidikan Karakter*". Jakarta: PT Bumi Aksara (2022).

⁴² Suyadi. "*Strategi Pembelajaran Pendidikan karakter*". Bandung : PT. Remaja Rosdakarya (2013).

dalam membangun karakter bangsa Indonesia. Pendidikan karakter dapat memiliki dua definisi yang berbeda, secara umum pendidikan karakter melibatkan semua usaha di luar pembelajaran akademis yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter positif.⁴³ Dalam arti yang lebih khusus, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pembinaan moral yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara berorientasi pada pembentukan individu yang merdeka, beradab, dan memiliki budi pekerti luhur.

- 1) Ing Ngarso Sung Tuladha (Di Depan Memberi Contoh): Guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik.
- 2) Ing Madya Mangun Karso (Di Tengah Membangun Semangat): Guru membimbing dan memotivasi peserta didik.
- 3) Tut Wuri Handayani (Di Belakang Memberi Dorongan): Guru memberikan dukungan dan kebebasan kepada peserta didik untuk berkembang.⁴⁴

Tujuannya agar dapat membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yang beriman, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter menurut John Dewey adalah proses pembentukan kepribadian individu melalui pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.

- 1) Belajar melalui pengalaman: peserta didik belajar terbaik ketika mereka terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna.

⁴³ Najib, M. dkk. *“Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya”*. Yogyakarta: Gava Media (2015).

⁴⁴ Herdeta, A. F. P. dan kawan-kawan, *“Konsep Trilogi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Modern”*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8 No. 3, 23 Desember 2024.

- 2) Keterlibatan aktif: peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya menjadi penerima informasi pasif.
- 3) Relevansi: pembelajaran harus relevan dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga mereka dapat menerapkan apa yang mereka pelajari.⁴⁵

Tujuannya agar dapat membentuk individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian karakter dari berbagai para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang dimiliki oleh setiap seseorang, yang dinilai dari aspek benar-salah, baik-buruknya perilaku dari dirinya. Karakter setiap seseorang cenderung berbeda, beberapa memiliki sifat baik seperti toleransi, religius, dan sopan, sementara yang lain mungkin memiliki sifat buruk seperti sombong, angkuh, tinggi hati, dan kurang membantu sesama umat Islam. Jadi setiap seseorang pasti memiliki nilai karakter yang bersifat unik, dan karakter ini memiliki peran penting dalam perilaku mereka. Ciri ini dianggap sebagai sifat atau aspek yang dianggap menjadi karakteristik khas manusia dalam perilaku mereka. Nilai karakter juga dapat digunakan sebagai arahan dan pedoman untuk bertindak.

c. Pengertian Integritas

Integritas adalah gambaran diri seseorang yang mencerminkan keselarasan antara pikiran, ucapan, dan tindakan sesuai dengan nilai, norma, dan etika yang berlaku. Orang yang berintegritas menunjukkan konsistensi antara apa yang mereka katakan dan lakukan, mencerminkan kejujuran dan tanggung jawab.⁴⁶ Berperilaku baik dan benar dalam integritas merupakan satu kesatuan yang menjadi tolak ukur peserta didik dalam

⁴⁵ Christopher Pappas, “*experiential learning*”, eLearning Industry: Mei 2023.

⁴⁶ Abdullah, H. “*Integritas Menyemai Kejujuran, Menuai Kesuksesan & Kebahagiaan*”. Yogyakarta: The Phinisi Pers (2019).

melaksanakan tugasnya disekolah. Jadi adanya integritas dapat membangun kepercayaan untuk mempertahankan kesatuan dan keutuhan diri, baik dalam pikiran, perkataan maupun tindakan.

d. Pengertian Pembentukan Karakter Integritas Peserta Didik

Thomas Lickona menjelaskan pembentukan karakter terdapat tiga komponen karakter yang harus dilakukan yakni, Pengetahuan moral (*moral knowing*), Perasaan moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*).⁴⁷

- 1) Strategi *moral knowing* merupakan strategi dalam memberikan pengetahuan yang baik kepada peserta didik sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan nilai. Dalam perencanaan strategi moral knowing dengan memberikan alasan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai. Dengan melalui berbagai metode seperti ceramah, teladan tidak langsung seperti menceritakan pengalaman-pengalaman tokoh masyarakat atau seorang kyai.
- 2) Strategi *moral feeling and loving* merupakan satu dari beberapa strategi yang cukup efektif dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap perkembangan moralnya sehingga peserta didik melakukan sesuatu bukan lagi karena ada yang mempengaruhi, namun karena betapa pentingnya melaksanakan nilai-nilai kebaikan bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain. Maka guru harus menyentuh hati peserta didik ketika memberikan pendidikan nilai sehingga peserta didik merasakan dampak dari nilai-nilai yang di ajarkan.
- 3) Strategi *moral action* merupakan sebuah strategi yang diimplementasikan melalui tindakan secara langsung, setelah peserta didik memiliki pengetahuan dan pengalaman terhadap nilai-nilai yang dimilikinya. Dan tentu guru memberikan

⁴⁷ Thomas Lickona, “*Pendidikan karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*”, Bandung: Nusa Media (2013).

pengawasan terhadap tindakan-tindakan peserta didik. Ketiga strategi tersebut harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Jika salah satu tidak diterapkan maka pembentukan karakter tidak akan berjalan dengan efektif.

Ibnu Sina yang juga dikenal dengan nama Avicenna, menegaskan bahwa pembentukan karakter integritas harus dilakukan melalui pendekatan pendidikan yang menyeluruh. Menurutnya, proses pendidikan idealnya mencakup pengembangan aspek jasmani, kecerdasan intelektual, dan akhlak mulia. Bagi Ibnu Sina, integritas tercermin dari kebiasaan berbuat baik yang dilakukan secara konsisten dan alami, tanpa perlu pertimbangan yang berulang. Berikut ini beberapa poin utama terkait pandangan Ibnu Sina mengenai pembentukan karakter integritas.⁴⁸

1) Pendidikan Akhlak

Ibnu Sina menekankan pentingnya pendidikan akhlak, yang dimulai sejak usia dini, bahkan sejak disapih. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki budi pekerti luhur dan menjadi warga negara yang baik.

2) Pengembangan Potensi Diri

Pendidikan menurut Ibnu Sina, harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang, termasuk potensi fisik, intelektual, dan moral.

3) Keseimbangan

Ibnu Sina memandang penting keseimbangan antara potensi fisik, emosi, dan akal untuk mencapai kebahagiaan pribadi, sosial, dan akhirat.

⁴⁸ Helmy Hidayatulloh, "*Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ibnu Sina*", Banten: STIT Otto Iskandar Dinata (2024).

4) Metode Pembelajaran

Ibnu Sina menganjurkan metode pembelajaran yang melibatkan dialog, diskusi, dan teladan, serta pembiasaan untuk membentuk karakter.

5) Penerapan dalam Kehidupan

Pengetahuan yang diperoleh harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Dengan kata lain, Ibnu Sina melihat integritas sebagai hasil dari pendidikan yang komprehensif, yang melibatkan pengembangan karakter, penerapan nilai-nilai moral, dan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter integritas adalah proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, konsistensi, dan etika dalam diri individu. Integritas mencakup kemampuan untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral yang diyakini, meskipun tidak ada pengawasan.⁴⁹ Karakter integritas sangat penting dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional karena menjadi landasan dalam membangun kepercayaan, kredibilitas, dan hubungan yang sehat. Proses pembentukan karakter integritas tidak hanya melibatkan pengajaran teori, tetapi juga pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

- 1) Mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam lingkungan pendidikan, keluarga, atau organisasi. Materi ini perlu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan prinsip integritas dalam kehidupan mereka.

⁴⁹ Suryaningsih, A. "Pengembangan Karakter Integritas dalam Pembelajaran di Sekolah". Jurnal Pendidikan Karakter (2021).

Kalimat ini masuk dalam komponen *moral knowing*, karena peserta didik diajak memahami prinsip integritas melalui proses pembelajaran yang terstruktur.

- 2) Orang dewasa, seperti guru, orang tua, atau pemimpin, harus memberikan contoh yang baik. Keteladanan adalah bentuk *moral action* salah satu cara paling efektif untuk mengajarkan integritas karena individu cenderung meniru perilaku yang mereka lihat.
- 3) Pembentukan karakter melalui kebiasaan yang konsisten, seperti mengutamakan kejujuran dalam setiap tindakan, menghargai waktu dan komitmen, serta menjaga kredibilitas diri dalam setiap interaksi. Pembiasaan adalah *moral action* yang mendorong peserta didik selaras dengan nilai yang telah mereka ketahui dan rasakan.
- 4) Ketika seseorang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip integritas, penting untuk memberikan konsekuensi yang mendidik. Hal ini termasuk dalam *moral action* yang membantu individu belajar dari kesalahan dan memahami pentingnya bertindak dengan integritas.
- 5) Membentuk lingkungan yang memupuk nilai-nilai integritas, baik di rumah, sekolah, maupun tempat kerja. Lingkungan yang mendukung nilai integritas akan menumbuhkan *moral feeling* positif pada individu, seperti rasa bangga bersikap jujur atau peduli terhadap konsekuensi moral dari tindakannya.⁵⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter integritas adalah suatu proses atau cara yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik menjadi individu lebih bertanggung jawab dan jujur dalam tindakannya. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk

⁵⁰ Wahid, A. "Strategi Pembentukan Karakter Integritas pada Anak". Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Karakter (2022).

membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Proses ini tidak hanya mencakup pemahaman konseptual, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan karakter integritas bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki pemahaman moral yang baik dan mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai etika yang positif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang artinya data bukan berupa angka-angka melainkan data yang dihasilkan dari pemeriksaan sebab suatu gejala tertentu, baik berupa kata-kata tertulis maupun perkataan seseorang dan perilaku yang harus diamati.¹ Penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena tertentu melalui pengumpulan data secara langsung dari sumbernya, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kelebihan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah kemampuannya dalam menggambarkan keadaan, perasaan, atau pandangan peserta penelitian dengan cara yang mendalam dan holistik. Sifat penelitian ini independen, yaitu tidak bisa dihubungkan dan dibandingkan dengan variabel lain.²

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui metode studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena secara mendalam dengan fokus pada satu atau beberapa unit analisis dalam konteks yang terbatas. Penelitian ini sering kali digunakan untuk mengeksplorasi kasus yang unik, langka, atau kompleks dan memerlukan pengumpulan data yang kaya dan terperinci. Penelitian studi kasus dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, mulai dari pendidikan, psikologi, manajemen, hingga ilmu sosial.³ Penelitian studi kasus bertujuan agar peneliti dapat memecahkan suatu masalah dan menyelesaikannya.

¹ Moleong, L. J. *“Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)”*. Bandung: Remaja Rosdakarya (2018).

² Made Laut Mertha Jaya, *“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)”*, Yogyakarta: Quadrant (2020).

³ Yin, R. K. *“Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.)”*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications (2018).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang. Madrasah Ibtidaiyah Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang merupakan sekolah dasar dengan Akreditasi A yang berada diprovinsi jawa timur kabupaten lumajang, masa pendidikan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang ini ditempuh selama 6 tahun pelajaran, mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Penentuan lokasi penelitian ini dilandasi oleh beberapa alasan yaitu Pertama, Madrasah Ibtidaiyah Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang merupakan madrasah yang telah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka yang dilandasi dengan profil pelajar Pancasila pada semua kelas mulai dari kelas I hingga kelas VI. Kedua, Madrasah Ibtidaiyah Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang berupaya membentuk karakter melalui penerapan profil pelajar Pancasila. Ketiga, Madrasah Ibtidaiyah memiliki beberapa prestasi seperti: Juara 3 lomba Madrasah Inovatif se-kabupaten Lumajang, Juara 2 lomba tilawah dan hafalan juz 30 se-kabupaten Lumajang, Juara 1 lomba pramuka penggalang SD/MI se-kabupaten Lumajang.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau biasa disebut dengan informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Pemilihan subjek penelitian menggunakan purposive, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menentukan informan kunci.⁴ Peneliti melakukan penelitian melalui sumber data dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, serta interaksi dengan warga sekolah. Terkait dengan strategi penerapan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan

⁴ Sugiono, *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, Bandung: Alfabeta (2010).

Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di sekolah non penggerak dengan menentukan subjek yakni kepala sekolah, guru, serta beberapa peserta didik yang dipilih secara acak di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat berbagai fenomena yang ada baik secara logis, sistematis, objektif, dan rasional. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Saat mengamati kita harus teliti dalam menatap kejadian, gerak atau proses.⁵ Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang secara langsung dengan mengamati kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti sholat berjamaah dan ekstrakurikuler kepramukaan. Pengamatan dilakukan terhadap dua objek, yaitu strategi penerapan pelajar Pancasila dan pembentukan karakter integritas peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai menjawab pertanyaan tersebut.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrument penelitian berupa petunjuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya, manfaatnya untuk memperoleh informasi langsung dari pihak-pihak yang menjadi sumber data. Adapun pihak yang diwawancarai yaitu BLAB selaku Kepala Sekolah, BHA selaku Wali Kelas 2, FHA dan NR selaku Peserta Didik MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang.

⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *“Dasar Metodologi Penelitian”*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing (2015).

⁶ Farida Nugrahani, *“Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”*, Surakarta: Pustaka Cakra (2014).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi melalui dokumen-dokumen tertulis atau rekaman visual yang sudah ada. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif, karena dapat memberikan informasi yang akurat dan terperinci mengenai suatu peristiwa, kegiatan, atau fenomena yang sedang diteliti. Dokumentasi mencakup berbagai bentuk sumber, seperti arsip, laporan, foto, video, rekaman audio, surat kabar, dan dokumen lain yang memiliki nilai informasi.⁷ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi kegiatan ekstrakurikuler, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan selama pelaksanaan penelitian di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian informasi dari hasil wawancara, instrumen susunan catatan, bahan pertanyaan secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami dan membuahkan hasil.⁸ Melalui teknik analisis yang tepat, peneliti dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya, yang pada akhirnya membantu menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Pemilihan teknik analisis yang tepat sangat bergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian, baik itu untuk menggambarkan fenomena, menguji hubungan antar variabel, atau membangun teori.⁹ Hasil dari data yang dikumpulkan dapat diolah dengan mengelompokkan beberapa pembahasan yang sesuai dengan permasalahan, kemudian data dianalisis secara teliti sehingga mendapatkan kesimpulan

⁷ Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. *“Research Methods in Education (8th ed.)”*. London: Routledge (2018).

⁸ Sugiono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, Bandung: Alfabeta (2011).

⁹ Wickham, H. *“R for Data Science: Import, Tidy, Transform, Visualize, and Model Data”*. Sebastopol, CA: O'Reilly Media (2016).

data yang akurat. Menurut Miles dan Huberman, analisis dibagi menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah tahap penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan agar mudah mendapatkan informasi. Data yang sudah dikumpulkan akan dikategorikan atau dikelompokkan menjadi data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Selanjutnya peneliti bisa menyimpan mana data yang perlu dan membuang data yang tidak perlu untuk penelitian. Dengan begitu data akan lebih sederhana dan jelas sehingga mudah ke tahap selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk deskripsi singkat atau teks naratif, dan lainnya. Tujuannya agar lebih mudah disampaikan dan dipahami oleh pihak lain. Ini juga akan memudahkan pembaca dalam menyerap informasi yang terdapat dalam data.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah informasi yang diperoleh dari data yang sudah disusun dan dikelompokkan yang kemudian disajikan menggunakan teknik tertentu. Kesimpulan dapat diletakkan paling akhir atau sebagai penutup sehingga pembaca dapat menemukan kesimpulan dari seluruh penelitian. Pada bagian ini peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Menarik kesimpulan dapat bereaksi pada rumusan masalah yang ada dengan menyesuaikan pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹⁰

¹⁰ Rijali, A. "Analisis data kualitatif". *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* (2019).

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah faktor yang sangat menentukan terhadap derajat kepercayaan dan kebenaran hasil penelitian. Agar memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka hasil penelitian perlu diuji keabsahannya. Untuk menghindari kesalahan keabsahan data yang telah terkumpul, peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk mengetahui data yang valid dan juga untuk keperluan verifikasi dan perbandingan data.¹¹ Cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan antara kenyataan suatu kejadian dengan hubungan yang berpandangan, peneliti harus dapat mengumpulkan data dari berbagai macam jenis seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari tiga tahapan, diantaranya:

1. Tahapan awal

Pada tahap awal yaitu pra lapangan dimana peneliti harus melakukan survei terlebih dahulu MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang agar dapat melihat gambaran umum lokasi penelitian dan menemukan langkah-langkah untuk menyusun penelitian.

2. Tahapan kegiatan lapangan

Pada tahapan kegiatan lapangan ini peneliti fokus terhadap apa yang akan diteliti yaitu strategi penerapan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang.

¹¹ Lexy J, Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: Remaja Rosdakarya (2000).

3. Tahapan analisis data

Pada tahapan analisis data sebaiknya peneliti sebelum mengambil kesimpulan hasil akhir, peneliti melakukan pengecekan dari berbagai informasi yang dapat membuktikan hasil secara akurat. Informasi yang baik harus bisa membuktikan secara logis dan sistematis.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang merupakan sekolah dasar dengan Akreditasi A yang berada di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Lumajang, masa Pendidikan sekolah di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang ini ditempuh selama 6 tahun pelajaran, mulai dari kelas satu sampai kelas enam. MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang juga mempunyai visi dan misi:

Tabel 4.1

Visi dan Misi MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang

Visi	Misi
Cerdas dan Berakhlak Mulia.	<ul style="list-style-type: none">a. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan dengan cara yang efektif, penuh kreativitas, serta inovatif.b. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler melalui bidang pramuka, olah raga, kesenian, Kesehatan dan agama.c. Menegakkan kedisiplinan siswa sesuai dengan tata tertib sekolah.d. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan.

Tabel 4.2

Identitas MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang

Nama Sekolah/Madrasah:	MI Islam Fitriyah
------------------------	-------------------

Alamat Sekolah/Madrasah:	Jl. Semeru No.27, Bundelan, Banjarwaru, Lumajang
Kecamatan:	Lumajang
Kabupaten:	Lumajang
NSM:	111235080012
NPSN:	60715335
Status Sekolah/Madrasah:	Swasta
Status Akreditasi:	A
Nama Kepala Sekolah:	Lian Abdil Bar, S. Pd
Surat Kepemilikan Tanah:	Sertifikat
Luas Tanah:	748 m ²
Data Siswa:	276 siswa

Sarana dan prasarana / Fasilitas yang dimiliki MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang antara lain:

Tabel 4.3

Fasilitas MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang

Fasilitas	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1
Kantor	1
Ruang Kelas	12
Perpustakaan	1
Laboratorium	1
Ruang Seni	1

Lapangan	1
Ruang Komputer	1
Masjid	1
WC / Kamar Mandi	6
Kantin	1
Gudang	1
Tempat Parkir	2
Dapur	1
Tempat Cuci Tangan	3

Adapun program madrasah di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang antara lain:

Tabel 4.4

Program Madrasah di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang

Program Madrasah
1. Tahfidz Al-Qur'an
2. Komputer (TIK)
3. Bimbel Olimpiade MIPA
4. Atletik dan Renang
5. Pramuka dan UKS
6. Sholat Dhuha dan Dzuhur
7. Sholawatan / Albanjari
8. Khotmil Qur'an dan Tahlil
9. Istighasah dan Rotib
10. Metode Tilawati
11. Bina Bakat dan Sepak Bola
12. Pagar Nusa

B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian penyajian data dan analisis ini akan dipaparkan data berdasarkan hasil temuan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Penelitian ini menunjukkan berbagai macam kegiatan yang dilakukan di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang dalam strategi penerapan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter integritas peserta didik berdasarkan fokus utama penelitian.

1. Program Dalam Membentuk Karakter Integritas Peserta Didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang

Pembentukan adalah merupakan usaha yang disengaja untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif. Kualitas ini tidak hanya bermanfaat untuk individu perseorangan, tetapi juga memiliki dampak positif untuk masyarakat secara keseluruhan.¹ Kesimpulannya bahwa pembentukan adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengubah kemampuan seseorang, yang sudah ada sejak lahir meskipun dalam skala kecil, untuk dapat mengubah karakter yang dimiliki oleh individu tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang mengarah pada satu sistem yang kemudian sistem itu menjadi landasan dalam pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.² Karakter juga dapat disimpulkan sebagai ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Integritas adalah gambaran diri seseorang yang mencerminkan keselarasan antara pikiran, ucapan, dan tindakan sesuai dengan nilai, norma, dan etika yang berlaku.³ Orang yang berintegritas menunjukkan konsistensi antara apa

¹ Silkyanti, F. "Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa". Indonesian Values and Character Education Journal: 2019.

² Suparlan, "Mendidik Hati Membentuk Karakter: Panduan Al-Qur'an Melejitkan Hati Membentuk Karakter", Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2015).

³ Abdullah, H. "Integritas Menyemai Kejujuran, Menuai Kesuksesan & Kebahagiaan". Yogyakarta: The Phinisi Pers (2019).

yang mereka katakan dan lakukan, mencerminkan kejujuran dan tanggung jawab.

Karakter integritas merupakan salah satu nilai karakter utama yang ada pada Gerakan PKK. Integritas merupakan hal yang penting karena mencerminkan kualitas kejujuran seseorang dan prinsip moral, yang dilakukan secara konsisten dalam penyelenggaraan kehidupannya. Seseorang dikatakan berintegritas apabila memiliki konsistensi antara apa yang dikatakan dan yang diperbuat, dan perbuatannya itu sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Terkait hal diatas, banyak pihak yang berpendapat bahwa sekolah dasar merupakan wadah utama pembentukan karakter. Pembelajaran di sekolah dasar merupakan pendidikan yang efektif dalam pembentukan watak dan kepribadian, sehingga dalam pembelajaran di sekolah dasar tersebut cocok ditanamkan nilai integritas.

Pembentukan karakter integritas di MI Islam Fitriyah perlu dirancang secara menyeluruh, terencana, dan melibatkan banyak pihak. Pendekatan ini harus mencakup penguatan nilai-nilai spiritual, etika moral, hubungan sosial, serta kesadaran digital dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Keterlibatan semua elemen pendidikan, mulai dari sekolah, keluarga, hingga masyarakat, sangat penting untuk memastikan nilai integritas benar-benar tertanam dalam diri peserta didik. Dengan penerapan teori pendidikan karakter terkini dan praktik yang terbukti efektif, sekolah dapat membentuk peserta didik yang jujur, bertanggung jawab, konsisten, serta memiliki integritas tinggi secara lahir dan batin.

MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang menyelenggarakan beragam program untuk menumbuhkan karakter integritas peserta didik yang menyatu dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Kegiatan tersebut mencakup pembiasaan ibadah harian seperti shalat dhuha, doa pagi, serta pembacaan Asmaul Husna, yang didukung dengan penguatan akhlak melalui program tahfidz Al-Qur'an, bimbingan karakter oleh guru, dan pembelajaran yang mengangkat kisah-kisah keteladanan

Islami. Di samping itu, sekolah juga mengembangkan program literasi nilai, gerakan berbagi seperti sedekah, dan aktivitas sosial guna menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian. Seluruh rangkaian kegiatan ini dirancang secara sistematis agar peserta didik tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter integritas yang kokoh berlandaskan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara BLAB selaku Kepala Sekolah di MI Islam Fitriyah menyatakan bahwa⁴:

“Program dalam membentuk karakter integritas peserta didik sudah menjadi prioritas utama sekolah. Program yang saya lakukan saat ini agar dapat membentuk karakter integritas peserta didik adalah menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan guru.”

Hal ini juga dipaparkan oleh BHA selaku Wali Kelas 2 menyatakan bahwa⁵:

“Program dalam membentuk karakter integritas peserta didik sudah berjalan dengan baik di sekolah ini. Semua guru menyatakan bahwa program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter integritas.”

Pendapat diatas diperkuat oleh NR selaku Peserta didik Kelas 5 menyatakan bahwa⁶:

“Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam memahami nilai-nilai Pancasila dan karakter integritas setiap peserta didik, guru sering mencontohkan kepada semua peserta didik hal-hal yang baik agar bisa diterapkan disekolah maupun dirumah.”

Sebagaimana hasil dari observasi peneliti bahwa dalam membentuk karakter integritas peserta didik, guru melakukan berbagai cara diantaranya melakukan kegiatan pembiasaan (Sholat Dhuha

⁴ BLAB, diwawancara oleh Penulis, Banjarwaru, 15 Mei 2025.

⁵ BHA, diwawancara oleh Penulis, Banjarwaru, 20 Mei 2025.

⁶ NR, diwawancara oleh Penulis, Banjarwaru, 24 Mei 2025.

berjama'ah, Sholat Dhuhur berjama'ah, Pembacaan Khotmil Qur'an, Tasmi' Alqur'an, dan lainnya), juga kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu. Contohnya seperti gotong royong membersihkan seluruh lingkungan sekolah, kegiatan pramuka, pidato 3 bahasa, kaligrafi, dan lain-lain.⁷ Dengan demikian, seluruh kegiatan tersebut secara tidak langsung menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai integritas, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial dalam diri peserta didik.

2. Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang

Strategi penerapan adalah rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks bisnis atau organisasi, strategi penerapan melibatkan berbagai tahapan, mulai dari analisis kondisi internal dan eksternal, perumusan strategi, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pengawasan.⁸ Penerapan strategi juga memerlukan penyesuaian dengan struktur organisasi, budaya, sumber daya, dan sistem yang ada. Oleh karena itu, keberhasilan strategi penerapan sangat bergantung pada kesesuaian antara perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang adaptif terhadap kondisi nyata organisasi.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu inisiatif penting dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk memberikan arah bagi pendidikan di Indonesia agar lebih relevan dengan tantangan zaman

⁷ Observasi, di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang, 10 Mei 2025.

⁸ Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat", Jurnal Hukum Islam (JHI): 2014.

dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Hal ini mengarah pada pembentukan karakter, keterampilan, dan wawasan global yang seimbang bagi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang ada kaitannya dengan pendidikan.

Strategi penerapan pembelajaran langsung dalam kegiatan keagamaan dan kepramukaan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam aktivitas Pramuka, misalnya melalui doa bersama, peringatan hari besar keagamaan, serta diskusi terkait pemahaman agama. Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga diarahkan pada penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan, seperti belajar sambil melakukan, kerja sama dalam kelompok, dan aktivitas di alam terbuka.¹⁰ Kegiatan tersebut bertujuan menanamkan pengalaman nyata sekaligus menumbuhkan sikap disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab pada peserta. Peran pembina sangat penting, karena mereka tidak hanya memberikan arahan tetapi juga menjadi teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dan kepramukaan.

Berdasarkan hasil wawancara BLAB selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa¹¹:

“Strategi yang terpenting bagi saya dalam penerapan profil pelajar Pancasila itu pertama melalui pembiasaan yang ada di sekolah yang sudah diterapkan oleh masing-masing guru kepada peserta didik. Contohnya kita membiasakan peserta didik membaca Al-qur’an dengan metode tilawati, sholat dhuha berjama’ah, membaca do’a sebelum memulai pembelajaran, dan masih banyak hal lainnya yang sudah kalian ketahui sendiri selama PPL disini. Strategi berikutnya yaitu seperti penerapan pembelajaran secara langsung antara guru kepada peserta didik, dimana seorang guru menjadi suri teladan yang baik bagi peserta didik. Contohnya guru membangun

⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. “*Peta Jalan Pendidikan 2020-2035: Transformasi Pendidikan Indonesia*”. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, (2021).

¹⁰ Lysa Hapsari, “*Peran Pembelajaran PKN dan Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Yogyakarta*”, (Universitas Negeri Yogyakarta: 2013).

¹¹ BLAB, diwawancara oleh Penulis, Banjarwaru, 15 Mei 2025.

kerjasama dan membimbing peserta didik untuk berdo'a setiap memulai atau mengakhiri kegiatan.”

Hal ini juga dipaparkan oleh BHA selaku Wali Kelas 2 menyatakan bahwa¹²:

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka strategi yang dilakukan dalam menerapkan profil pelajar Pancasila yaitu kegiatan yang membuat peserta didik bergotong royong bersama-sama dalam membuat tandu, menegakkan tenda, dan kegiatan di masyarakat seperti pembagian dana sosial bagi warga sekitar sekolah. Dan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan strategi yang dilakukan dalam menerapkan profil pelajar Pancasila yaitu kegiatan yang bisa membentuk peserta didik beriman kepada Allah SWT. dengan membiasakan melaksanakan sholat berjama'ah, khataman Al-qur'an, dan sholawatan bersama.”

Pendapat diatas diperkuat oleh FHA selaku Peserta didik Kelas 5 menyatakan bahwa¹³:

“Kegiatan yang disukai dalam kegiatan pramuka yaitu kegiatan perjusami karena dalam kegiatan tersebut mengajarkan kita sikap mandiri, sikap gotong royong, dan pengalaman menyenangkan yang belum pernah kita lakukan sebelumnya. Kegiatan yang disukai dalam kegiatan keagamaan yaitu kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah karna mengajarkan kita tata cara sholat yang benar dan mengenalkan kita kepada sang pencipta.”

Sebagaimana hasil dari observasi peneliti bahwa dalam strategi penerapan profil pelajar Pancasila dapat memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik. Guru sangat berperan penting dalam strategi penerapan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter pelajar Pancasila. Namun, beberapa peserta didik sangat senang dalam kegiatan yang sudah di terapkan oleh guru karena dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila.¹⁴ Dengan demikian, strategi penerapan profil pelajar Pancasila yang dilakukan oleh guru terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter peserta didik secara positif.

¹² BHA, diwawancara oleh Penulis, Banjarwaru, 20 Mei 2025.

¹³ FHA, diwawancara oleh Penulis, Banjarwaru, 24 Mei 2025.

¹⁴ Observasi, di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang, 10 Mei 2025.

3. Dampak Penerapan Profil Pelajar Pancasila yang Ada di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang

Penerapan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan sikap peserta didik di lingkungan sekolah. Melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran, peserta didik mulai memahami dan menghayati nilai-nilai utama dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, integritas, kemandirian, bernalar kritis, kebhinekaan global, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.¹⁵ Salah satu dampak nyata dari penerapan ini adalah meningkatnya sikap tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan tugas sekolah maupun kegiatan sehari-hari. Nilai integritas yang ditanamkan membuat peserta didik lebih jujur dalam menyampaikan pendapat dan lebih menghargai proses, bukan hanya hasil akhir. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap mandiri dalam belajar, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok secara lebih aktif dan saling menghargai perbedaan.

Penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila juga mendorong terciptanya suasana sekolah yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis. Peserta didik lebih mudah menerima keberagaman budaya, suku, maupun agama, serta mampu menyesuaikan diri dengan dinamika sosial yang terjadi di lingkungan mereka. Hal ini tentu menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat di masa depan.¹⁶ Secara keseluruhan, penerapan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya membentuk karakter individu yang baik, tetapi juga membangun kultur sekolah yang mendukung tumbuhnya generasi muda yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

¹⁵ Fitri Fikrotussholihah, *“implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik”*, Universitas Pendidikan Indonesia: 2024.

¹⁶ Fitri Fikrotussholihah, *“implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik”*, Universitas Pendidikan Indonesia: 2024.

Berdasarkan hasil wawancara BLAB selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa¹⁷:

“Dampak positif adanya penerapan profil pelajar pancasila yaitu meningkatkan peserta didik dalam berlaku jujur, memiliki rasa tanggung jawab, dan disiplin dalam segala hal baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dampak negatifnya yaitu keterlibatan orang tua dalam meningkatkan program penerapan profil Pancasila masih belum efektif. Jadi perlu adanya kontribusi antara pihak sekolah dengan orang tua.”

Hal ini juga dipaparkan oleh BHA selaku Wali Kelas 2 menyatakan bahwa¹⁸:

“Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki dampak positif dalam penerapan profil pelajar Pancasila bagi peserta didik diantaranya yaitu memiliki rasa tanggung jawab dan toleransi. Pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki dampak positif dalam penerapan profil pelajar Pancasila bagi peserta didik diantaranya yaitu banyak kemajuan dalam membiasakan sholat berjama'ah dan istiqomah dalam belajar tilawati serta lancar dalam membaca Al-qur'an.”

Pendapat diatas diperkuat oleh NR selaku Peserta didik Kelas 5 menyatakan bahwa¹⁹:

“Hal yang disukai dalam kegiatan pramuka yaitu belajar sambil bermain dan perkemahan karena dalam kegiatan tersebut mengajarkan banyak hal mulai dari mandiri tanpa adanya orang tua. Yang tidak disukai dalam kegiatan pramuka yaitu materi tentang sandi-sandi karena sulit dimengerti. Dalam kegiatan keagamaan hal yang disukai yaitu belajar membaca tilawati dan sholat berjama'ah. Hal yang tidak disukai dalam kegiatan keagamaan yaitu hafalan.”

Sebagaimana hasil dari wawancara dan observasi peneliti bahwa dampak penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah telah memiliki dampak positif bagi peserta didik. Meskipun masih ada hal yang belum mereka sukai dari kegiatan tersebut itu tergantung peserta didik menyikapinya. Guru sudah berkomitmen yang kuat dalam menerapkan

¹⁷ BLAB, diwawancara oleh Penulis, Banjarwaru, 15 Mei 2025.

¹⁸ BHA, diwawancara oleh Penulis, Banjarwaru, 20 Mei 2025.

¹⁹ NR, diwawancara oleh Penulis, Banjarwaru, 24 Mei 2025.

profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik yang baik.²⁰ Dengan komitmen guru yang konsisten, nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila semakin terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik. Secara keseluruhan, penerapan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang berkarakter, meskipun tetap diperlukan penyesuaian agar semua peserta didik dapat merespon kegiatan dengan lebih positif.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwa strategi penerapan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter integritas peserta didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang diantaranya:

1. Program dalam membentuk karakter integritas peserta didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang

Pembentukan karakter integritas adalah proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, konsistensi, dan etika dalam diri individu. Integritas mencakup kemampuan untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral yang diyakini, meskipun tidak ada pengawasan.²¹ Karakter integritas sangat penting dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional karena menjadi landasan dalam membangun kepercayaan, kredibilitas, dan hubungan yang sehat. Proses pembentukan karakter integritas tidak hanya melibatkan pengajaran teori, tetapi juga pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

- a. Mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam lingkungan pendidikan, keluarga, atau organisasi. Materi ini perlu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan prinsip

²⁰ Observasi, di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang, 10 Mei 2025.

²¹ Suryaningsih, A. "Pengembangan Karakter Integritas dalam Pembelajaran di Sekolah". Jurnal Pendidikan Karakter (2021).

integritas dalam kehidupan mereka. Kalimat ini masuk dalam komponen *moral knowing*, karena peserta didik diajak memahami prinsip integritas melalui proses pembelajaran yang terstruktur.

- b. Orang dewasa, seperti guru, orang tua, atau pemimpin, harus memberikan contoh yang baik. Keteladanan adalah bentuk *moral action* salah satu cara paling efektif untuk mengajarkan integritas karena individu cenderung meniru perilaku yang mereka lihat.
- c. Pembentukan karakter melalui kebiasaan yang konsisten, seperti mengutamakan kejujuran dalam setiap tindakan, menghargai waktu dan komitmen, serta menjaga kredibilitas diri dalam setiap interaksi. Pembiasaan adalah *moral action* yang mendorong peserta didik selaras dengan nilai yang telah mereka ketahui dan rasakan.
- d. Ketika seseorang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip integritas, penting untuk memberikan konsekuensi yang mendidik. Hal ini termasuk dalam *moral action* yang membantu individu belajar dari kesalahan dan memahami pentingnya bertindak dengan integritas.
- e. Membentuk lingkungan yang memupuk nilai-nilai integritas, baik di rumah, sekolah, maupun tempat kerja. Lingkungan yang mendukung nilai integritas akan menumbuhkan *moral feeling* positif pada individu, seperti rasa bangga bersikap jujur atau peduli terhadap konsekuensi moral dari tindakannya.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter integritas adalah suatu proses atau cara yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik menjadi individu lebih bertanggung jawab dan jujur dalam tindakannya. Tujuan utamanya adalah agar pembentukan karakter integritas peserta didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang menjadikan upaya strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki

²² Wahid, A. "Strategi Pembentukan Karakter Integritas pada Anak". Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Karakter (2022).

akhlak mulia dan integritas tinggi. Temuan tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan program serupa di MI Islam Fitriyah Banjarwaru seperti mengembangkan program keagamaan dalam kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, Khotmil Al-Qur'an, dan istighosah untuk memperkuat iman dan disiplin peserta didik. Temuan berikut selaras dengan teori Thomas Lickona, membangun kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, diharapkan MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang dapat mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter integritas yang kuat.

2. Strategi penerapan profil pelajar Pancasila di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang

Berbagai strategi yang diterapkan guru kepada peserta didik di sekolah dengan menerapkan pembiasaan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, pembacaan juz amma, istighosah, rotibul hadad, surat Yasin, dan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius dan sosial kepada peserta didik. MI Islam Fitriyah Banjarwaru menerapkan profil pelajar Pancasila melalui tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti kearifan lokal, gotong royong, dan kebinekaan. Melalui proyek ini, peserta didik diajak untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu cara yang efektif untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, berinteraksi dengan teman sebayanya, serta menginternalisasi nilai-

nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila.²³ Kegiatan ini dapat memperkuat aspek-aspek dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, empati, kreativitas, serta penghargaan terhadap keragaman.

Madrasah aktif melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Keterlibatan ini dilakukan melalui pertemuan rutin, sosialisasi program, dan kolaborasi dalam kegiatan sekolah. Dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat penting dalam memperkuat implementasi Profil Pelajar Pancasila. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan MI Islam Fitriyah Banjarwaru dapat lebih optimal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Temuan diatas selaras dengan teori strategi menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Supriyono mengatakan bahwa: strategi adalah satu kesatuan rencana dari suatu lembaga instansi atau organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan.
- b. Menurut Pearce dan Robinson mengatakan bahwa: strategi adalah rencana manajer yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan guna mencapai sasaran yang dituju.
- c. Jonson dan Scholes menyatakan bahwa: *“strategy is the direction and scope of an organization over the long term ideally. Which matches its resources to its changing environment, and it particular its marketing, customer organization”*, yang berarti strategi adalah arah dan ruang lingkup organisasi dalam jangka panjang idealnya. Yang mencocokkan sumber dayanya dengan lingkungannya yang berubah, dan khususnya pemasarannya kepada organisasi yang dituju.²⁴

²³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *“Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka: Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran”*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, (2021).

²⁴ Amirullah, *“Manajemen Strategi”*, Jakarta: Mitra Wacana Media, (2015).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan penentu agar tujuan atau sasaran yang akan dilakukan bisa tercapai. Strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi peserta didik.²⁵ Sehingga peserta didik bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagai guru kita harus menjadi petunjuk yang sesuai dengan strategi yang diterapkan.

3. Dampak penerapan profil pelajar Pancasila yang ada di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang

Penerapan Profil Pelajar Pancasila di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang, memberikan dampak signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan berbasis proyek dan pembiasaan rutin seperti salat dhuha dan dhuhur berjamaah telah terbukti meningkatkan karakter peserta didik. Peserta didik menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, dan semangat gotong royong yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi di MI Islam Fitriyah Banjarwaru, di mana karakter "Ayo Shalat" dan "Ayo Santun" berhasil diterapkan melalui rutinitas salat berjamaah dan integrasi nilai-nilai dalam aktivitas sehari-hari.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari peserta didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut. Peserta didik tidak hanya memahami konsep Pancasila secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam interaksi sosial dan kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih mandiri, gotong royong,

²⁵ Arends, R. I. "Learning to Teach (9th ed.)". McGraw-Hill: 2012.

dan berakhlak mulia. Secara keseluruhan, penerapan Profil Pelajar Pancasila di MI Islam Fitriyah Banjarwaru berpotensi besar dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan dukungan dari seluruh pihak terkait, implementasi ini dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi karakter yang menjadi acuan dalam pembentukan kompetensi peserta didik di Indonesia, yaitu:²⁶

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- b. Nasionalis, Mandiri, dan Gotong Royong
- c. Kreatif, Inovatif, dan Berorientasi pada Masa Depan
- d. Berempati dan Peduli terhadap Sesama
- e. Menghargai Keragaman Budaya
- f. Berorientasi pada Kualitas Global

Masing-masing dimensi ini dapat diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menyentuh berbagai aspek kepribadian peserta didik dan mengajarkan mereka nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih praktis. Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan identitas Indonesia sebagai bangsa. Profil Pelajar Pancasila mewakili nilai-nilai etika bagi generasi muda Indonesia, seperti yang dijelaskan oleh Thomas Lickona dalam pendidikan karakter.²⁷ Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Profil Pelajar Pancasila adalah representasi karakter yang diharapkan dapat berkembang dan muncul dalam diri individu peserta didik melalui peran aktif satuan pendidikan. Karena itu, diperlukan strategi

²⁶ Harsono, E. *"Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2022).

²⁷ Suyitno. *"Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja di SMA Negeri Kabupaten Tulungagung"*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan (2021).

pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan kompetensi sepanjang hidup.

Teori yang jadi dasar dampak penerapan profil pelajar Pancasila yaitu:²⁸

- a. Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter dibentuk melalui pembiasaan nilai moral (*moral knowing, moral feeling, moral action*). Dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti beriman, mandiri, dan gotong royong adalah nilai-nilai moral yang dibentuk melalui pembiasaan kegiatan (projek profil).
- b. Jean Piaget & Vygotsky menyatakan bahwa anak belajar membangun pengetahuan dan nilai melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mengandalkan pembelajaran kontekstual dan kolaboratif.
- c. David Kolb menyatakan bahwa belajar terjadi ketika peserta didik mengalami langsung, merefleksikan, dan menerapkan pengetahuan menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang sangat sejalan dengan model Kolb.
- d. Abraham Maslow & Carl Rogers menekankan pentingnya pengembangan potensi manusia secara utuh. Profil Pelajar Pancasila bertujuan membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya cerdas secara akademik tapi juga karakter, spiritual, sosial, dan emosional.
- e. Teori Paulina dkk. mengenai penerapan P5 untuk membentuk sikap mandiri peserta didik, sebagai acuan pengukuran dampak kemandirian peserta didik. Teori ini merupakan turunan atau terapan yang digunakan dalam penelitian berbasis konteks Indonesia.

²⁸ Nurul Istiqomah, dkk. “*Dampak Penerapan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Sikap Mandiri Siswa*”, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan: 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Program dalam membentuk karakter integritas peserta didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang

Program pembentukan karakter integritas di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang berjalan secara sistematis dan terstruktur dengan mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan etika dalam seluruh aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah. Melalui pendekatan yang melibatkan guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah, program ini berhasil menumbuhkan kesadaran dan komitmen peserta didik untuk berperilaku jujur, bertanggung jawab, serta konsisten dalam menjalankan nilai-nilai integritas. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar, turut memperkuat keberhasilan program ini. Dengan demikian, program ini efektif dalam membentuk karakter integritas peserta didik sebagai modal penting dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sosial di masa depan.

2. Strategi penerapan profil pelajar Pancasila di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang

Strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam seluruh proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler secara konsisten dan menyeluruh. Pendekatan yang mengedepankan pembiasaan, teladan dari guru, serta pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas sosial berhasil membangun karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan gotong royong. Selain itu, keterlibatan aktif guru, peserta didik, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan strategi ini. Dengan penerapan strategi yang terencana dan kolaboratif, MI Islam Fitriyah mampu menginternalisasi nilai-nilai

Pancasila secara efektif sehingga membentuk generasi pelajar yang siap menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan karakter yang kuat.

3. Dampak penerapan profil pelajar Pancasila yang ada di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang

Penerapan Profil Pelajar Pancasila di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik mengalami peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan bersosialisasi yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Program ini juga memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai kebangsaan, keimanan, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Peran aktif guru dan lingkungan sekolah yang mendukung menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi ini. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, penerapan Profil Pelajar Pancasila secara konsisten mampu membentuk peserta didik yang berintegritas, mandiri, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

B. Saran-saran

Dengan adanya penelitian ini peneliti menyadari masih jauh dari kata sempurna dan oleh karena itu peneliti berharap kepada peneliti lainnya untuk dapat menyempurnakan hasil dari penelitian ini. Saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan pelatihan rutin dan pendampingan kepada guru tentang nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya aspek integritas, agar guru lebih mampu menjadi teladan sekaligus fasilitator yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik. Libatkan orang tua dan masyarakat dalam program pembentukan karakter dengan rutin mengadakan sosialisasi dan kolaborasi agar nilai-nilai integritas juga diperkuat di luar lingkungan sekolah.

2. Pembaca dan Akademisi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan teori dan penelitian selanjutnya. Selain itu, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *“Strategi Pembelajaran”*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya (2013).
- Abdullah, H. *“Integritas Menyemai Kejujuran, Menuai Kesuksesan & Kebahagiaan”*. Yogyakarta: The Phinisi Pers (2019).
- Abidin, A. M. *“Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan”*. *Didaktika: Jurnal Pendidikan* (2019).
- Afista, T. *“Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa”*. *Jurnal Penelitian*: 2019.
- Aina, Mulyana. *“Model-Model Pembelajaran Inkuiri”*. Bandung: Yrama Widya (2016).
- Akmalia Umami Al Fatah, *“Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Negeri 1 Banyumas”*, (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto: 2024).
- Al Imam An Nawawi, *“Syarah Arba’iin An Nawawi Penjelasan 42 Hadist Shahih Tentang Pokok Pokok Ajaran Islam”*, Darul Haq (2015).
- Amirullah, *“Manajemen Strategi”*, Jakarta: Mitra Wacana Media, (2015).
- Anggara, A. D. *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Berbantuan Peta Konsep Terhadap Penguasaan Komponensi Pengetahuan IPA”*. *Jurnal Elementary Education*: 2018.
- Arends, R. I. *“Learning to Teach (9th ed.)”*. McGraw-Hill: 2012.
- Arifin, Z. *“Pendidikan Karakter di Sekolah: Pendekatan Praktis dan Implementasi Kurikulum”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2018).
- B. Suryosubroto, *“Proses Belajar Mengajar Di Sekolah”*, Bandung: Rieke Cipta, (2009).
- Christopher Pappas, *“experiential learning”*, eLearning Industry: Mei 2023.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. *“Research Methods in Education (8th ed.)”*. London: Routledge (2018).
- Creswell, John W, *“Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions”*, London: SAGE Publications (1998).

- Daryanto. *“Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah”*. Bandung: Alfabeta (2017).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *“Al-Qur’an dan Terjemahannya”*, Jakarta: SYGMA, (2019).
- Departemen Pendidikan Nasional, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka (2005).
- Diah Ningrum. *“Kemosrotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab Diah Ningrum Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan”*. Unisia (2015).
- Dian Ika Safitriana, *“Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Melalui Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MI YMI Wonopringgo 02 Kabupaten Pekalongan”*, (Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan: 2024).
- Diana Ayu Puspita Sari, *“Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian”*, (Universitas Jambi: 2024).
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. *“Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe”*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan (2022).
- Farida Nugrahani, *“Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”*, Surakarta: Pustaka Cakra (2014).
- Fitri Fikrotussholihah, *“implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik”*, Universitas Pendidikan Indonesia: 2024.
- Hafidhuddin, Didin. *“Keimanan dan ketakwaan yang menjadi dasar karakter Pelajar Pancasila”*, Jurnal Keagamaan (2020).
- Harsono, E. *“Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2022).
- Helmy Hidayatulloh, *“Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ibnu Sina”*, Banten: STIT Otto Iskandar Dinata (2024).
- Herdeta, A. F. P. dan kawan-kawan, *“Konsep Trilogi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Modern”*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8 No. 3, 23 Desember 2024.

- Inriyani, Y., & Wahjoedi, S. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS”. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*: 2016.
- Intan Susilowati, “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIM Banjarsari Metro Utara”, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro: 2023).
- Jubaedah, N. “5 Kesulitan dan Solusi Belajar Peserta Didik”. *Kompasiana*: 2022.
- Kemdikbud.go.id. “Membangun Potensi Dan Karakter Peserta Didik Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, (2021).
- Kemendikbud. “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan (2021).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Pedoman Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka”. Jakarta: Kemdikbud (2020).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. “Peta Jalan Pendidikan 2020-2035: Transformasi Pendidikan Indonesia”. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, (2021).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. “Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka: Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran”. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, (2021).
- Kusumawati, M. M. P. N. “Pembelajaran Kontekstual dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. *Widya Edukasi*: 2024.
- Lesmana, D. “Kandungan Nilai dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Core Ethical Values)”. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* (2018). <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8103>.
- Lexy J, Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif”. Bandung: Remaja Rosdakarya (2000).
- Listyaningsih, S. “Penguatan Sikap Nasionalisme dan Patriotisme pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”. *Kompasiana*: 2022.

- Lysa Hapsari, *“Peran Pembelajaran PKN dan Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Yogyakarta”*, (Universitas Negeri Yogyakarta: 2013).
- Made Laut Mertha Jaya, *“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)”*, Yogyakarta: Quadrant (2020).
- Mardiah Astuti, dkk. *“Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan (2022).
- Miftahul Jannah, *“Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa”*, Jurnal 4.2 (2020).
- Moleong, L. J. *“Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)”*. Bandung: Remaja Rosdakarya (2018).
- Mulyani, D., Sari, R., & Dewi, N. *“Penanaman Sikap Gotong Royong pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”*. Jurnal Pendidikan Dasar (2020).
- Mulyasa. *“Manajemen Pendidikan Karakter”*. Jakarta: PT Bumi Aksara (2022).
- Mustoip. dkk. *“Implementasi Pendidikan Karakter”*. Surabaya : Jakad Media Publishing (2018).
- Najib, M. dkk. *“Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya”*. Yogyakarta: Gava Media (2015).
- Nasution, S. *“Didaktik: Landasan Kependidikan dalam Pengajaran”*. Bumi Aksara: 2009.
- Nugraha, D. *“Pembinaan Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler”*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia (2020).
- Nurfirdaus, N., & Risnawati, R. *“Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten)”*. Jurnal Lensa Pendas: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (2022).
- Nursalam, Suardi, *“Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila”*. Bandung: Alfabeta (2022).
- Nurul Istiqomah, dkk. *“Dampak Penerapan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Sikap Mandiri Siswa”*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan: 2024.
- Rijali, A. *“Analisis data kualitatif”*. Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah (2019).

- Risdianto, E. “*Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0*”. 22 April 2019.
- Rizaldi, O. “*Problematika Pendidikan di Indonesia dan Solusinya*”. *Tambah Pinter*: 2024.
- Rusman. “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, Bandung:Alfabeta (2017).
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. “*Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*”. *Jurnal Ketahanan Nasional* (2021).
- Rustaman, N & Dirdjosoemarto, S. “*Common Text Book Strategi Belajar Mengajar Biologi (Edisi Revisi)*”. Bandung: JICA-IMSTEP-UPI (2003).
- Sadewa, A. M. “*Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi*”.(2022).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3560>.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, Yogyakarta: Literasi Media Publishing (2015).
- Silkyanti, F. “*Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa*”. *Indonesian Values and Character Education Journal*: 2019.
- Siti Aminah Chaniago, “*Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*”, *Jurnal Hukum Islam (JHI)*: 2014.
- Sudjana, D. “*Metode Statistika*”. PT. Tarsito: 2013.
- Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta (2011).
- Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta (2010).
- Sugiyanto, R. “*Pendidikan Karakter di Sekolah: Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menanamkan Nilai Pancasila*”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*: 2022.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, Bandung: Alfabeta (2016).
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta (2019).

- Suparlan, *“Mendidik Hati Membentuk Karakter: Panduan Al-Qur’an Melejitkan Hati Membentuk Karakter”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2015).
- Supriyanto, R. *“Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”*. Jakarta: Rajawali Press (2020).
- Supriyati, A., Nyoman, N. A., & Miyono, N. *“Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMK Pusat Keunggulan”*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2023).
- Suryaningsih, A. *“Pengembangan Karakter Integritas dalam Pembelajaran di Sekolah”*. Jurnal Pendidikan Karakter (2021).
- Sutrisno, E. *“Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa”*. Jurnal Pendidikan Karakter: 2020.
- Suyadi. *“Strategi Pembelajaran Pendidikan karakter”*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya (2013).
- Suyanto, M., & Fitriani, F. *“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dalam Menyongsong Generasi Unggul Indonesia”*. Jurnal Pendidikan Karakter: 2019, 4(1), 28-37.
- Suyanto, S. *“Ketimpangan Aksesibilitas Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Multikultural”*. Foundasia: Jurnal Ilmu Pendidikan (2024).
- Suyitno. *“Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja di SMA Negeri Kabupaten Tulungagung”*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan (2021).
- Sya'idah, N., Perdana, A. S., & Murni, I. *“Pentingnya Pendidikan Nilai terhadap Siswa Sekolah Dasar di Era Global”*. Jurnal Pendidikan Tambusa (2022).
- Thomas Lickona, *“Character Matters (Persoalan Karakter)”*, Jakarta: Bumi Aksara (2013).
- Thomas Lickona, *“Pendidikan karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik”*, Bandung: Nusa Media (2013).
- Umi Farida, *“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu”*, (Universitas Islam Malang: 2023).

Wahid, A. “*Strategi Pembentukan Karakter Integritas pada Anak*”. Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Karakter (2022).

Waskito, A. P. N., & Suyitno, S. “*Implementasi Penguatan Karakter Nilai Integritas Melalui Buku Kegiatan Harian Siswa SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta*”. *Jurnal Fundadikdas: Fundamental Pendidikan Dasar* (2020).

Wickham, H. “*R for Data Science: Import, Tidy, Transform, Visualize, and Model Data*”. Sebastopol, CA: O'Reilly Media (2016).

Widodo, Khory. “*Penelitian tentang minat peserta didik dalam ekstrakurikuler olahraga di SMA Tamansiswa*”, Mojokerto: 2024.

Yin, R. K. “*Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.)”. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications (2018).

<https://www.detik.com/edu/sekolah/diakses> pada tanggal 15 Mei 2025 pukul 18.30

<https://www.kumparan.com/news> Indonesia/ diakses pada tanggal 01 November 2024 pukul 09.10

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fira Nur Imama
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 24 April 2000
NIM : 2192101010
Program Studi : SI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dusun Darungan, RT 04 RW 05 Desa Purwosono
Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul:

Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Integritas Peserta Didik di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Lumajang

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat dan gelar kesarjanaanya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 10 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Fira Nur Imama

NIM: 2192101010

LAMPIRAN



Lampiran 1 Matrik Penelitian



Lampiran 2 Formulir Pengumpulan Data



Lampiran 3 Dokumentasi



Lampiran 4 Gambar/Denah



Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian



Lampiran 7 Jurnal Penelitian

Lampiran 8 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Fira Nur Imama
NIM : 2192101010
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 24 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Darungan RT 04 RW 03 Desa Purwosono
Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang
No. Telephon : 085338312329
Alamat Email : firanurimama96@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. RA Muslimat NU 02 Purwosono (2004)
2. MI Nurul Islam Purwosono (2007)
3. MTS Miftahul Midad (2013)
4. MA Miftahul Midad (2016)